

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Bimbingan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Pesantren Ustman Bin Affan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan ustadz dan ustadzah di pesantren ustman Bin Affan kepada santriatinya adalah metode *Tikrar*. Metode bimbingan *Tikrar* biasanya digunakan oleh santri putri yang tinggal di asrama, ketika mereka terlibat dalam sesi hafalan berulang setelah shalat malam, langsung di bawah bimbingan pelatih atau ustadzah mereka. Metode *Tikrar* mencakup banyak pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal, termasuk pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok (*Tikrar* Al-Qur'an bersama), pembacaan Al-Qur'an secara individu (*Tikrar* Al-Qur'an sendiri), pembacaan Al-Qur'an di bawah bimbingan langsung seorang instruktur Tahfidz (*Tikrar* hafalan Al-Qur'an dengan berhadapan langsung dengan ustadzah Tahfidz), dan pembacaan doa-doa secara alamiah (*Tikrar* doa-doa secara alamiah)..
2. Inisiatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal para santriat di Pesantren Ustman Bin Affan dilakukan dengan pemberian motivasi yang komprehensif. Motivasi ini disesuaikan dengan individu, karena setiap individu mendapatkan motivasi dari berbagai sumber, seperti motivasi diri, dukungan orang tua, dan bimbingan dari para ustadzahnya.
3. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Alquran di kalangan santriat di pesantren. Komponen pendukung yang dianjurkan oleh Utsman bin Affan antara lain prinsip tawakkul (bersandar kepada Allah) dan doa, serta pentingnya niat, di mana setiap tindakan harus disertai dengan tujuan yang disengaja. Motivasi,

terutama dalam bentuk dorongan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, teman, dan tekad diri sendiri, memainkan peran penting dalam menumbuhkan istiqomah, atau konsistensi dalam menghafal Al Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang berdedikasi mengakui pentingnya waktu dan pengaruh lingkungan dalam upaya ini. Keuntungan memiliki pasangan atau teman dalam proses menghafal terletak pada kemampuan mereka untuk berfungsi sebagai bantuan yang mendukung dan sumber motivasi, memfasilitasi praktik menghafal yang berkelanjutan. Selain itu, dengan saling mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hafalan satu sama lain, akan semakin meningkatkan kemampuan pendekatan kolaboratif ini.

4. Faktor-faktor penghambat, seperti kemalasan, rasa kantuk akibat kurang tidur, lingkungan menghafal yang monoton, sulitnya menghafal ayat-ayat, dan variasi kecerdasan individu, dapat menghambat proses menghafal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Bimbingan *Tikrar* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santriwati Pesantren Utsman Bin Affan, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait yang sekiranya berguna untuk mencapai hasil serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Telah diusulkan oleh para siswa bahwa Pesantren Ustman Bin Affan harus meningkatkan penyediaan instruksi yang komprehensif tentang teknik *Tikrar*, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal Al-Quran para santriwati di Pesantren Ustman Bin Affan.
2. Santriwati Pesantren Utsman Bin Affan, hendaknya lebih giat dan lebih termotivasi lagi untuk terus menghafal serta teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik dan bisa menyelesaikan sesuai terget yang sudah di inginkan.
3. Para Ustadz dan Ustadzah di pesantren ini menunjukkan pendekatan proaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santriwati di Pesantren Ustman Bin Affan. Selanjutnya, disarankan untuk menjaga

komunikasi yang berkelanjutan dengan para santri untuk memastikan kemajuan dan perkembangan mereka.

4. Bagi penelitian lanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel berbeda berbagai penguatan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an terhadap santriwati dan diharapkan peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang berbeda.

